
ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PADA BUKU SISWA IPS SEKOLAH DASAR

Yusi Yulistiani¹, Iis Nurasih², Astri Sutisnawati³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

email: Yusiyulistiani95@gmail.com¹, salsabila_arsa@yahoo.com², astrisutisna@gmail.com³

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Social skills, Student

Book, Elementary School

This study aims to determine the analysis of students' social skills in the fifth grade social science student books of elementary schools. This type of research used in this research uses qualitative descriptive research. The research was conducted at Aisyiyah Elementary School, Sukabumi City in grade V (five). Sources of information in the study were student books, teacher book theme 3 "healthy food" and lesson plans. The results of this study indicate that in the student book theme 3 social science learning content, there is learning that contains indicators of social skills in each learning step in accordance with the teacher's book guidelines and learning implementation plans so that students' social skills continue to develop..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keterampilan sosial siswa pada buku siswa IPS kelas 5 sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Aisyiyah Kota Sukabumi di kelas V (lima). Sumber data dalam penelitian adalah buku siswa, buku guru tema 3 "makanan sehat" dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku siswa tema 3 muatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terdapat pembelajaran yang memuat indikator keterampilan sosial dalam setiap langkah pembelajaran yang sesuai dengan pedoman buku guru dan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga keterampilan sosial siswa terus berkembang.

© 2021 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri pada masa globalisasi mempunyai ciri yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses kegiatan mengajar belajar yang juga dikenal sebagai sistem siber (cyber sistem) yang mampu membuat kegiatan belajar mengajar berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan waktu. belajar yang berkualitas menjadi suatu hal yang mutlak dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan Nasional yaitu mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Alannasir (2016: 82) menyatakan bahwa kurikulum saat ini menginginkan keaktifan Siswa dalam belajar, dimana guru tidak saja melakukan kegiatan mengajar tetapi guru juga berpikir bagaimana proses transfer ilmu itu terjadi, yakni bagaimana Siswa dapat memahami sebuah bahan ajar untuk menguasai materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan khusus pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum IPS Sekolah Dasar yaitu "agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari", Depdiknas (dalam Susanto, 2014: 35).

Seorang guru dalam menjalankan dan mengolah proses pembelajaran di kelas sangat dituntut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (dalam Fillanio, 2013: 2) bahwa menciptakan suasana yang menyenangkan quantum learning, mengikut sertakan dan menyelesaikan masalah Siswa dalam pembelajaran. Jadi dalam pelaksanaannya atau dalam proses pembelajaran sebagai seorang guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan banyak sekali tantangan yang dihadapi, salah satunya diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi pandemi covid-19. Dimana wabah atau virus ini menyerang manusia sehingga mengharuskan aktivitas kegiatan di rumah, social distancing, termasuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah dalam jaringan (daring) yang bertujuan memperlambat penyebaran covid-19.

Menurut Isman (dalam Dewi 56:2020) menjelaskan pembelajaran daring yaitu merupakan pemanfaatan belajar yang menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat melakukan pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Selain itu siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Di sekolah dasar pembelajaran daring biasanya lebih banyak menggunakan whatsapp group karena dianggap lebih efektif dan dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan yang diharapkan mampu menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Namun

tetap keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama 2017: 23).

Menurut dampak Yurianto (2020: 12) COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap Peserta didik, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka, dari perubahan yang dirasakan berdampak pada keterampilan sosial peserta didik, biasanya mereka selalu beradaptasi di lingkungan sekolah dengan teman-teman sebangkunya, namun pada masa pandemi ini mereka harus terbiasa berada di dalam rumah dan mengurangi interaksi dengan masyarakat luar. Hal ini terlihat jelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama dalam bidang keterampilan sosial.

Didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas bersangkutan pada hari Senin 05 Oktober 2020, menyatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran di tengah pandemi

covid-19 pembelajaran dilakukan dari rumah menggunakan media yang paling umum digunakan yaitu whatsapp group, namun terdapat sekali kekurangan salah satunya hanya beberapa Siswa saja yang merespon pembelajaran bahkan sebagian besar dari Siswa mengeluhkan pembelajaran menjadi pasif terutama ketika pembelajaran kelompok sehingga komunikasi antara guru dengan Siswa atau Siswa dengan Siswa menjadi terhambat.

Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas, mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS secara daring melalui whatsapp group terhadap keterampilan sosial siswa pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar. Dan penulis memandang perlu melakukan penelitian mengenai "Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Buku Siswa IPS Kelas 5 Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena dalam mengkaji permasalahan penulis tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian, tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik (Sugiono, 2015:38). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong (2011: 6) bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek penelitian penulis menggunakan quota sampling untuk pemilihan buku guru siswa, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tidak meneliti banyak subjek karena batas waktu penelitian Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Sukabumi, alamat di Jl. Pelabuhan II, Cikondang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43131.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi dan analisis langsung buku guru siswa, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 91) yang mencakup reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan analisis keterampilan sosial siswa pada muatan pembelajaran IPS dapat dijelaskan berdasarkan indikator keterampilan sosial siswa sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (Tema 3 Sub Tema 1)

a. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan komunikasi muncul sesuai dalam buku guru dan siswa Tema 3 sub tema 1 muatan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada buku siswa aktivitas siswa harus mengidentifikasi intraksi manusia dengan lingkungan, disajikan materi berupa penjelasan dari teks, kemudian dalam RPP siswa menyimak penjelasan materi tersebut dan melakukan tanya jawab seputar intraksi sosial dengan lingkungan. Ranah

psikomotor yang terlihat sesuai dengan langkah pembelajaran adalah persepsi dan kesiapan.

Keterampilan berkomunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran. Semua itu akan memudahkan siswa yang lainnya untuk memahami materi pelajaran serta menambah pengetahuan bagi siswa yang menyampaikan gagasan. Sejalan dengan pendapat menurut Bali (2017:212) menjelaskan lingkungan sosial juga mengajarkan kepada individu cara berbahasa, cara berperilaku, dan memberikan kasih sayang. Akan tetapi, individu itu sendiri dapat membentuk perilaku dan bahasa secara terus-menerus dan menciptakan ciri khas individu tersebut. Dengan bermodal kata-kata, seseorang sudah dapat menciptakan identitas pribadi. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran interaksi sosial juga dapat memandu siswa untuk memiliki daya mental yang lebih baik dan kesehatan emosi yang lebih akseptabel dengan cara mengembangkan kepercayaan diri dan perasaan realitis serta menumbuhkan empati kepada orang lain.

Pada pertemuan pertama ini kemampuan komunikasi siswa yang aktif hanya beberapa siswa saja. Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan problematika serta disiplin sesuai dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku) kemampuan komunikasi siswa akan berkembang jika seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam melatih keterampilan berbicara dan berinteraksi tersebut (Desi, Rahayu & Solihin, 2014 :32).

b. Menjalinkan hubungan dengan orang lain

Menjalinkan hubungan dengan orang lain dalam materi ini yaitu terdapat pembelajaran intraksi manusia dengan lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosial, dimana dalam pembelajaran ini siswa melakukan pengamatan dan membuat laporan pengamatan tentang intraksi manusia dan lingkungan sekitar siswa. Memberi atau menerima kritik siswa selalu menerima saran dan masukan yang disampaikan oleh anggota keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar siswa

Menjalinkan hubungan dengan orang lain adalah kesinambungan interaksi sosial yang melibatkan antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Siswa tidak saling berintraksi dengan teman sekelas ataupun pada saat diberikan tugas dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat dari Bimo (2010:123) menjelaskan interaksi merupakan hubungan antar individu, banyak hal yang kita temukan dalam berinteraksi, baik yang bersifat negatif maupun positif. Hal demikian menunjukkan bahwa interaksi merupakan kemampuan yang dipelajari. Agar mendapatkan kemampuan yang baik dalam berinteraksi maka berusaha-lah belajar dan latihan. Orang yang kurang latihan dalam beinteraksi dapat dipastikan kurang terampil, kurang mampu dalam bersosialisasi.

c. Menghargai diri sendiri dan orang lain

Menghargai diri sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap untuk menghormati atau memandangi penting diri kita sendiri, karena kita menganggap diri kita memiliki kualitas yang baik. Menghargai orang lain mengandung makna bahwa kita menghormati orang tersebut. Hal ini berkaitan dengan menghargai diri sendiri artinya siswa sudah bisa bertanggung

jawab, namun ada beberapa siswa justru tidak mengerjakan tugas.

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadi pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan dirumah secara daring. Tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 terdeteksi di Indonesia. Menurut Cornilie dan Parwicara (2020: 30) menjelaskan bahwa bagi siswa, rasa bosan selama pembelajaran daring bisa dirasakan karena terlalu monoton, intonasi yang kurang bervariasi, dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar. Rasa kesepian berpengaruh terhadap kejenuhan belajar (burnout) dan rasa tanggung jawab terhadap tugas menjadi kurang.

d. Mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain

Indikator ini dapat diartikan siswa mampu menjadi pendengar yang baik. Hal ini berkaitan dengan siswa sudah cukup baik dalam mendengarkan pendapat dari teman dan guru di kelas melalui komunikasi yang efektif. Sependapat dengan penjelasan dari Sari (2016: 1) mengungkapkan bahwa komunikasi memang merupakan kunci terpenting dalam membangun suatu hubungan baik antar setiap individu.

Melalui komunikasi secara lisan atau tertulis diharapkan orang dapat memahami apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dengan baik. Penyampaian suatu pesan secara lisan maupun tertulis memiliki suatu harapan bahwa seseorang akan dapat membaca atau mendengar apa yang dikatakan dengan baik dan benar

e. Memberi atau menerima umpan balik (feedback)

Memberi atau menerima umpan balik (feedback) yaitu siswa dapat

memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu pesan, dalam pembelajaran hanya sebagian siswa saja dalam diskusi yang selalu memberikan respon atau feedback dari pertanyaan yang sedang didiskusikan karena keterbatasan ruang pembelajaran yang dilaksanakan di kelas online melalui whatsapp group, selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran online seperti ada beberapa siswa yang tidak setiap saat ponsel mereka dapat digunakan dengan paket data internet yang cukup.

Sejalan dengan pendapat dari Rustiani,dkk (2019: 21) berpendapat Proses belajar berbasis e-learning siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik.

f. Memberi atau menerima kritik

Memberi atau menerima kritik artinya Siswadengan percaya diri mampu memberikan masukan dan Siswayang diberi masukan menerimanya untuk perbaikan tugas selanjutnya. Pada saat pembelajaran sedikit sekali Siswayang menerima kritik atau masukan dari temannya, rata-rata dalam diskusi mereka pasif bahkan hanya satu orang yang memberikan saran kepada tugas temannya

Yaumi (2018:45) menjelaskan bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

g. Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dalam kegiatan pengamatan dan kegiatan melakukan intraksi sosial di sekitar lingkungan siswa selalu bertindak sesuai peraturan yang berlaku di rumah dan di lingkungan sekitar siswa yang menjadi objek pengamatan dalam laporan siswa. Pengertian dari bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku artinya siswa mampu mematuhi aturan yang sudah disepakati dalam kelas, mempunyai sopan santun dalam pembelajaran. Hal tersebut dibantu oleh kultur sekolah yang sudah terbiasa religius dan siswa disiplin terhadap peraturan.

Sutisna, dkk (2019: 62) berpendapat kultur sekolah merupakan bentuk kesepakatan bersama yang dipakai dalam menjalani hidup bersama serta diterapkan untuk memecahkan kesulitan dan problem yang dihadapi sekolah dalam mencetak lulusan yang cerdas dan berkarakter yang baik. Budaya sekolah sebagai sebuah sistem orientasi bersama (norma-norma, nilai-nilai, dan asumsi-asumsi dasar) yang dipegang teguh oleh warga sekolah, yang akan menjaga kolektifitas unit dan memberikan identitas yang berbeda dari sekolah lain. Jadi, kultur sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai suatu warga masyarakat sekolah.

2. Pertemuan Kedua (Tema 3 Sub Tema 2)

a. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi, disajikan soal dengan teks materi bagaimana upaya pembangunan sosial dalam masyarakat, siswa melakukan tanya jawab mengenai pembangunan sosial dalam masyarakat berkaitan dengan aspek sosial dan ekonomi yang

bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, siswa menyebutkan contoh aktivitas pembangunan sosial dalam masyarakat, disana siswa melakukan diskusi, kegiatan diskusi ini melatih kemampuan komunikasi. Ranah psikomotor termasuk kedalam ranah persepsi dan kesiapan. Komunikasi di dalam kelas mendukung seorang guru menggunakan media untuk mengajarkan materi kepada Peserta didiknya. Hal tersebut dikarenakan daya tangkap siswa yang berbeda-beda untuk menerima sesuatu yang baru, sehingga menggunakan media sebagai alat atau perantara yang bisa menyatukan persepsi Siswaterhadap materi yang diajarkan. Pada pertemuan kedua ini kemampuan komunikasi siswa menyampaikan pendapat dan cara siswa menjawab pertanyaan dan menyampaikan pesan sudah cukup baik namun belum semua siswa aktif.

Dewi (2020: 55- 61) menjelaskan pembelajaran banyak menggunakan whatsapp dengan pertimbangan rata-rata guru dan siswa atau orang tua siswa memiliki aplikasi ini pada gadget masing-masing. Aplikasi ini memiliki fitur WhatsApp Group sehingga guru dan siswa dapat berdiskusi serta saling berbagi dokumen. Guru memanfaatkan fitur ini untuk membagi dokumen materi pembelajaran dan tugas bagi siswa, kemudian siswa akan mengirimkan tugas yang telah mereka selesaikan melalui grup ini pula. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian tugas disertai pemantauan dan pendampingan oleh guru. Langkah yang dilakukan adalah guru meminta bantuan orang tua maupun kakak siswa sebagai narahubung dengan pemberitahuan lebih dulu melalui WhatsApp Group namun pembelajaran ini tidak memungkinkan untuk semua siswa aktif dalam pembelajaran.

b. Menjalin hubungan dengan orang lain

Menjalin hubungan dengan orang lain dalam kegiatan diskusi siswa melakukan intraksi melalui group wa dengan teman sekelasnya. Siswa membuat laporan pengamatan tentang aktivitas masyarakat dalam upaya pembangunan sosial. Menghargai diri sendiri dan orang lain siswa melakukan pengamatan sosial yang berhubungan dengan ekonomi, siswa menghargai diri sendiri dan profesi orang lain yang ada di sekitar lingkungan mereka, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain mengenai bagaimana aktivitas masyarakat dalam upaya pembangunan sosial, siswa dan objek pengamatan bisa saling memberi atau menerima umpan balik (feedback) berupa saran atau masukan, memberi atau menerima kritik dan siswa dalam kegiatan pengamatan ini berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku di tempat tersebut.

Siswa sudah cukup baik dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan di sekitar rumah, dan siswa selalu bertegur sapa dengan teman sekelas walaupun melalui group kelas. Semua ini karena upaya yang dilakukan guru yang terus berusaha berinovasi dalam pembelajaran.

Sependapat dengan Setyorini (2020: 99) menjelaskan guru harus dapat mengelola kelas di kelas dan kelas online. Berdasarkan hasil review dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring dengan memanfaatkan platform digital pada jenjang sekolah dasar dan menengah cenderung mengubah wajah pendidikan ke arah yang lebih baik, lebih efektif, dan lebih menyenangkan. Gurupun menjadi semakin inovatif dalam mengemas bahan ajar dan semakin kreatif mengembangkan metode pembelajaran untuk menarik antusiasme siswa.

c. Menghargai diri sendiri dan orang lain

Siswa sudah cukup menghargai diri sendiri dan orang lain dibuktikan dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran lebih banyak dari pada pertemuan sebelumnya, bahkan hanya 4 orang Siswayang tidak mengerjakan tugas jumlahnya lebih sedikit dari pada pertemuan sebelumnya

Menurut Purwanto, dkk (2020: 12) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa akan belajar bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik mereka bisa menghargai diri sendiri dan orang lain karena mereka rindu pembelajaran yang dilakukan di sekolah bersama teman-temannya.

d. Mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain

Siswa sudah cukup baik dalam menyimak penjelasan guru dan disuksi kelas, Siswa sudah menjadi pendengar yang cukup baik, meski ada beberapa siswa justru ketika di cek kehadirannya melalui group no wa yang digunakan justru tidak aktif, ketika dicek kepada siswa dan orang tua bersangkutan ternyata data internet yang mereka gunakan terbatas. Selaras dengan penjelasan dari Annur & Hermansyah (2020 : 199) mengungkapkan kendala pembelajaran daring antara lain, sebagai berikut.

(1) Kesulitan teknis, meliputi kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung, (2) kesulitan adaptasi siswa, yang meliputi keadaan rumah tidak kondusif, tidak terbiasa kuliah daring, tugas daring lebih banyak, dan kesulitan membagi waktu, (3) ketidak siapan guru, yang meliputi penjelasan yang masih kurang, terbatasnya bentuk materi yang diberikan dan terbatasnya aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring.

e. Memberi atau menerima umpan balik (feedback)

Pada kegiatan ini ada beberapa siswa yang aktif sekali memberikan tanggapannya mengenai intraksi sosial bahkan ada siswa yang tidak segan bercerita bagaimana intraksi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar rumah. indikator ini mendapatkan nilai 63 dengan kategori cukup. Kemampuan berintraksi siswa akan berkembang jika dilatih terus menerus, (Reza & Ina, 2018 : 23).

f. Memberi atau menerima kritik

Pada kegiatan diskusi kelas siswa menyampaikan saran atas apa yang sedang ia tanggapi namun kemampuan ini karena keterbatasan tidak bisa bertemu secara langsung atau tatap muka justru anak-anak yang sudah terbiasa aktif saja yang memberi saran. Selaras dengan pendapat dari Sukadi, dkk (2020 :23) menjelaskan bahwa kekurangan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung.

g. Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Siswa yang mematuhi aturan pembelajaran seperti tidak meninggalkan kelas online sebelum waktunya selesai lebih dari setengah siswa yang masih aktif dan merespon pertanyaan guru. Siswa tidak akan jenuh dalam pembelajaran apabila guru mempunyai inovasi dalam pembelajaran, Suprijono, 2015 :45)

3. Pertemuan Ketiga (Tema 3 Sub Tema 3)

a. Kemampuan berkomunikasi

Siswa yang terencana berupa penyampaian pendapat, berdiskusi, bertanya, dan memahami masalah dalam kehidupan masyarakat. Hal itu akan mendukung dalam pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Ranah psikomotor nya yaitu persepsi dan

kesiapan karena perkembangan komunikasi siswa menjadi dasar penting kemampuan atau keterampilan berbicara siswa ketika siswa sudah mempunyai rasa percaya diri untuk mengungkapkan gagasannya (Harun, 2016 : 53).

Kemampuan berkomunikasi, disajikan materi dan siswa melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai pengaruh pembangunan sosial budaya di bidang pertanian, dengan disuguhkan teks cerita kemudian soal yang didiskusikan bersama.

b. Menjalin hubungan dengan orang lain

Menjalin hubungan dengan orang lain, siswa bekerja secara kelompok yang sudah di tetapkan sebelumnya. Ranah psikomotornya yaitu reaksi yang diarahkan karena siswa sudah cukup baik dalam berinteraksi dengan teman kelas seperti sudah mampu berdiskusi dan lingkungan di sekitar rumah seperti mampu mengamati keadaan sosial di sekitar tempat tinggal. Menjalin hubungan dengan orang lain artinya siswa belajar bagaimana berinteraksi dengan individu lain sebagai teman sebaya yang baik (Suprijono, 2015 :42).

c. Menghargai diri sendiri dan orang lain

Menghargai diri sendiri dan orang lain dengan membuat laporan tentang aktivitas masyarakat di sekitar dalam pembangunan sosial budaya di lingkungan tempat tinggal siswa dan guru menjelaskan bahwa segara perilaku sosial yang berkaitan dengan pembangunan sosial dan keragamannya, ranah psikomotornya yaitu persepsi, kesiapan dan reaksi yang diarahkan karena siswa menghargai diri sendiri dan orang lain dibuktikan dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran lebih banyak dari pada pertemuan sebelumnya, bahkan hanya 2 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu jumlahnya lebih sedikit dari pada pertemuan sebelumnya. Menghargai diri

sendiri bisa dilihat dari sikap belajar siswa contohnya bagaimana siswa bertanggung jawab atas apa yang harus siswa kerjakan (Suyanto, 2009 :53).

d. Mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain

Ranah psikomotornya yaitu reaksi natural diharapkan siswa mampu menjadi pendengar yang baik. Siswa mendengarkan temannya yang memberi pendapat tidak memotong pembicaraan dan menyimakny dengan baik, siswa dapat mengharagi orang lain dengan mendengarkan pendapat atau permasalahan dari orang lain, merupakan ciri siswa mempunyai sikap sosial yang cukup baik dan selalu berkembang sesuai tingkatan usia siswa (Nopemberi, 2016 :32).

e. Memberi atau menerima umpan balik (feedback).

Siswa memberikan umpan balik pembelajaran seperti mereka menanggapi kejadian-kejadian intraksi sosial yang mereka alami selama di rumah dan lingkungannya ketika pandemi covid-19 ini, ranah psikomotornya yaitu reaksi natural karena mereka juga tidak segan untuk bertukar pengalaman apa yang mereka alami. Selama kegiatan pembelajaran daring di rumah sisi baiknya siswa lebih banyak belajar mengamati kejadian sekitar yang mereka alami sebagai bahan pembelajaran dan bahan cerita yang akan siswa bawa ketika masuk kesekolah (Ratna, dkk, 2020 : 480)

f. Memberi atau menerima kritik

Pada kegiatan diskusi kelas siswa menyampaikan saran atas apa yang sedang ia tanggapi namun kemampuan ini karena keterbatasan tidak bisa bertemu secara langsung atau tatap muka justru anak-anak yang sudah terbiasa aktif saja yang memberi saran, bahkan menurun dari pada pertemuan sebelumnya. Dampak negatif dari

pembelajaran daring di rumah selama pandemi covid-19 salah satunya yaitu menurunnya minat belajar siswa karena sudah terbiasa lebih bebas di rumah dibandingkan di sekolah terkecuali anak-anak yang menganggap pembelajaran daring yang mereka lakukan itu menyenangkan (Gunawan, 2020 : 61 -62) ranah psikomotornya yaitu kreativitas.

g. Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Siswa membuat laporan tentang aktivitas masyarakat di sekitar dalam pembangunan sosial budaya di lingkungan tempat tinggal siswa dan guru menjelaskan bahwa segara perilaku sosial yang berkaitan dengan pembangunan sosial dan keragamannya disertai dengan tindakan sesuai norma dan aturan yang berlaku ditempat tersebut.ranah psikomotornya yaitu adaptasi karena siswa yang mematuhi dibiaskan selama pembelajaran di rumah melakukan kegiatan pengamatan harus mematuhi aturan sehingga mereka bisa beradaptasi di kehidupan baru ini (AKB). Sejalan dengan pendapat Daryanto (2014 :72) menjelaskan siswa harus terus di ingatkan mengenai peraturan yang harus mereka patuhi di awal pembelajaran dan memberikan sangsi yang baik untuk siswa agar tidak menggulangi kesalahan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Aisyiyah Kota Sukabumi mengenai analisis keterampilan sosial siswa pada buku siswa IPS kelas 5 sekolah dasar, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan di SD Aisyiyah Kota Sukabumi sudah menerapkan kurikulum 2013 dan selama pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara

daring menggunakan aplikasi media sosial seperti yang paling umum digunakan yaitu whatsapp group, zoom meeting, google classroom, quizzz dan masih banyak lagi. Pada buku siswa tema 3 “makanan sehat” sudah muncul indikator keterampilan sosial pada setiap materi dan langkah pembelajaran yang pada pelaksanaannya sesuai dengan panduan buku guru yang dituangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemampuan berkomunikasi, disajikan materi dan siswa melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai pengaruh pembangunan sosial budaya di bidang pertanian, dengan disuguhkan teks cerita kemudian soal yang didiskusikan bersama. Menjalin hubungan dengan orang lain, siswa bekerja secara kelompok yang sudah di tetapkan sebelumnya. Menghargai diri sendiri dan orang lain dengan membuat laporan tentang aktivitas masyarakat di sekitar dalam pembangunan sosial budaya di lingkungan tempat tinggal siswa dan guru menjelaskan bahwa segara perilaku sosial yang berkaitan dengan pembangunan sosial dan keragamannya disertai dengan tindakan sesuai norma dan aturan yang berlaku ditempat tersebut. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam buku siswa tema 3 “makanan sehat” muatan pembelajaran IPS terdapat pembelajaran yang memuat indikator keterampilan sosial dalam langkah setiap pembelajaran, sehingga keterampilan sosial siswa terus berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini, sehingga penulis mengajukan beberapa saran, yaitu perkembangan keterampilan sosial siswa akan terus meningkat jika guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas

menambahkan referensi materi pembelajaran untuk menutupi kekurangan materi dalam buku siswa, dan orang tua sebagai pengawas pembelajaran di rumah selama pandemi covid-19 menanamkan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari di rumah agar siswa terbiasa melakukannya, karena keterampilan sosial tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. dkk. 2015. *Pendidikan Karakter: Best Practices*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Annur, M,F, & Hermansyah. 2020. Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan STKIP Pamane Talino*. 11 (2), 199.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bali, M. M. E. I. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Fan N Pick dan Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Manajemen FE UM*. 2 (2), 212.
- Bimo, A. 2010. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conilie, M , & Pawicara, R. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Biologi Institut Agama Islam Jember*. 1 (1), 30.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Toeri Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Desi, Rahayu & Solihin, I. & A. S. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Antologi UPI*, 2 (2), 32.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Firman.2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2 (2), 81-82
- Fillanio. 2013. Efektifitas Penggunaan Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial Terhadap peningkatan hasil belajar Siswapada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. Tidak diterbitkan
- Gunawan, G. 2020. Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-62.
- Hamzah, A. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harun, A.H. 2016. Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas III MI Inklusi Al-falah tolitoli. *jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4, (11), 53.

- Hasan, S, H. 2016. Kurikulum dan Tujuan Pendidikan, *Jurnal JPIS. Bandung. Media Komunikasi Antar.*
- Kusumadinata, A. 2017. Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi. *Jurnal Komunikato Jurusan Komunikasi Universitas Djuanda Bogor.* 3 (2), 96.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutakin, A. 2014. *Konsep Dasar Pengorganisasian Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.* Bandung: Bina Peserta didik
- Nakayama M, 2017. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning,* 5(3).23.
- Nopemberi, S. 2016. Mengembangkan Kompetensi Sosial Dan Interpersonal Anak Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia,* 3(3), 32.
- Purwanto, A, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling.* 2 (1), 12.
- Rahayuningtyas, D. I., & Mustadi, A. 2018. Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter,* 2 (3), 123.
- Ratna, S, dkk. 2020. Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology.* 29 (05), 480.
- Reza, Ina. 2018. Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. (Skripsi). Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh. Tidak diterbitkan
- Rustiani, dkk. 2019. Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series.* 21
- Sari, A, W. 2016. Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal EduTech Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.* 2 (1), 1.
- Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: PT. Rosdakarya
- Setyorini. 2020. Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR).* 1(1), 99.
- Sudjiono, A. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suherli K. 2017. Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia,* 1(1), 140.

- Suhana, C. 2014 . *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama. *Jurnal Universitas Padang*. Tidak diterbitkan.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi, Dkk. 2020. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep PKN Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Busungbiu. *Jurnal Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial*. 2 (2), 23.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran di IPS Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutisna, dkk 2019. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Mataram*. 6 (1), 62.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Yaumi, M. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yurianto, dkk. 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19).